

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI ANALISIS FENOMENOLOGIS INTERPRETATIF
TENTANG *MATERNAL GATEKEEPING* PADA ISTRI HAMBA TUHAN**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

Sumarwanti Tri Kusumastuti

Malang, Jawa Timur
September 2024

ABSTRAK

Kusumastuti, Sumarwanti Tri, 2024. *Studi Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Maternal Gatekeeping Pada Istri Hamba Tuhan*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen Prochina Mamahit, Ph.D. dan Andreas Hauw, D.Th. Hal. xii, 157.

Kata Kunci: *Maternal gatekeeping*, peran ibu, analisis fenomenologis interpretatif, istri hamba Tuhan, pengalaman subjektif.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai pengalaman subjektif istri hamba Tuhan dalam menjalankan peran dalam keluarga, terutama dalam hal menjadi ibu. Dimensi-dimensi *maternal gatekeeping* yang dikonseptualisasikan oleh Allen dan Hawkins digunakan sebagai lensa untuk meneropong pengalaman subjektif istri hamba Tuhan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan metode analisis fenomenologis interpretatif (IPA), penelitian ini mengangkat tiga tema utama yang muncul kuat di antara para partisipan, yaitu diri dalam memasuki masa transisi sebagai ibu, diri dalam hal menjadikan keluarga sebagai ladang utama pelayanan, dan diri dalam hal mengurus rumah tangga. Penelitian ini menemukan bahwa “diri yang berkorban” merupakan pengalaman ketiga partisipan yang dapat dijumpai dalam setiap tema utama. Para partisipan yang memiliki latar belakang teologi mengorbankan kerinduan pribadi mereka untuk melayani Tuhan penuh waktu demi menjadi ibu yang baik bagi anak-anak mereka dan demi menjadi penolong yang baik bagi suami mereka sebagaimana diteladankan oleh tokoh Sara dalam kitab Kejadian.

Setelah meneropong hasil analisis data menggunakan lensa dimensi *maternal gatekeeping*, penelitian ini menemukan bahwa, pertama, istri hamba Tuhan dalam penelitian ini menjadikan keluarga sebagai ladang utama pelayanan dan mempertahankan tanggung jawab mereka melalui perilaku *maternal gatekeeping* seperti mengatur keterlibatan suami dalam menangani tugas rumah tangga, dan mengkritik serta mengulang hasil kerja suami yang tidak memuaskan standar mereka. Kedua, dalam rangka mengukuhkan identitas sebagai ibu, para partisipan menunjukkan perilaku *maternal gatekeeping* dengan mengasuh sendiri anak-anak, dan menyiapkan sendiri keperluan anak walaupun untuk itu mereka harus bekerja lebih keras ketika menerima undangan untuk melayani. Ketiga, perilaku *maternal gatekeeping* yang diungkapkan para istri hamba Tuhan dalam penelitian ini didorong oleh motivasi yang mulia, yaitu untuk mendukung keberhasilan pelayanan suami.

UCAPAN TERIMA KASIH

The opportunity to undergo the formation process through studying at SAAT Seminary is only by His grace. All honor, praise, and glory are due to Him.

I would like to acknowledge my wonderful husband, Dave. His endless love and support have made this study possible and enjoyable for me. And to my beautiful son, APPT, for continuing to cheer me on from another continent. Being a mother is not always easy, but I would not trade being his mother for the world.

This thesis marks the end of my study at SAAT, but does not end my love and gratitude for the SAAT Academic Community.

I would like to thank my dear thesis advisors, Ibu Aileen Mamahit and Bapak Andreas Hauw for their support during my thesis writing process. The expertise and valuable input from each of them have really sharpened my writing, and for that I am forever grateful. I would like to thank Ibu Esther Tjahja and Bapak Heman Elia, my Examining Committee Members, for their support, insightful comments, and valuable contributions throughout my thesis defense. I am forever indebted.

My special appreciation goes to the three participants of this thesis. I am very aware that opening up and sharing personal experiences in carrying out the role of a mother in a family put them in a vulnerable position. I am truly grateful for their joy and sincerity in doing so.

My deepest gratitude goes to every lecturer for the love, exemplary faith and teaching that has been given. And to every fellow student who has accompanied me on this study journey.

I am blessed.



DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xii
BAB 1 LATAR BELAKANG	1
Perumusan Masalah	15
Tujuan Penelitian	15
Signifikansi Penelitian	15
Cakupan dan Batasan Partisipan Penelitian	16
Sistematika Penulisan	16
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	18
<i>Maternal Gatekeeping</i>	18
Tugas Rumah Tangga dan Pengasuhan Anak	19
Perkembangan Definisi <i>Maternal Gatekeeping</i>	25
Dimensi <i>Maternal Gatekeeping</i> Allen dan Hawkins	31
Dimensi Standar dan Tanggung Jawab	31
Dimensi Konfirmasi Identitas Maternal	33
Dimensi Diferensiasi Peran Keluarga	34
Penelitian-Penelitian Terdahulu	35
Penelitian mengenai <i>Maternal Gatekeeping</i>	35

Penelitian Mengenai Istri Hamba Tuhan	38
BAB 3 SARA SEBAGAI SEORANG ISTRI DAN IBU DI ZAMAN ALKITAB	40
Latar Belakang	40
Perumusan Masalah dan Metodologi	42
Pendahuluan	43
Pemilihan Sara	43
Struktur Kitab Kejadian	44
Garis Besar Kehidupan Sara	45
Sara dalam Hal Menjadi Istri dan Menjadi Ibu	48
Taat pada Kepemimpinan Suami	48
Menjadi Penolong bagi Suami	50
Memberi Keturunan	53
Menyiapkan dan Mengolah Roti Hidangan Tamu	55
Menyusui Anak	55
Melindungi Anak	56
Sara Dalam Lensa <i>Maternal Gatekeeping</i>	58
Sarai dalam Hal Mengupayakan Keturunan	58
Sara dalam Hal Menjadi ibu	63
Kesimpulan	66
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	68
Desain Penelitian	68

Prosedur Penelitian	71
Pengumpulan Data	72
Instrumen Wawancara	73
Partisipan Penelitian	74
Analisis Data	76
Teknik Menjamin Keabsahan Penelitian	77
Etika Penelitian	78
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	81
Terpanggil untuk Melayani	81
Menjadi Istri Hamba Tuhan adalah Kerinduan yang Terjawab	83
Hasil Analisis Data	84
• Tema Superordinat Antarpartisipan 1:	85
Diri dalam Hal Memasuki Masa Transisi Menjadi Ibu	85
• Tema Superordinat Antarpartisipan 2:	95
Diri dalam Hal Menjadikan Keluarga sebagai Ladang Utama	95
• Tema Superordinat Antarpartisipan 3:	104
Diri dalam Hal Mengurus Rumah Tangga	104
Kesimpulan Penelitian: Diri yang Berkorban	115
Diskusi Penelitian	117
<i>Antecedents Maternal Gatekeeping</i> pada Pengalaman Subyektif	
Partisipan	118

Pengalaman Subjektif Partisipan dalam Dimensi Standar dan Tanggung Jawab	121
Pengalaman Subjektif Partisipan dalam Dimensi Konfirmasi Identitas Maternal	132
Pengalaman Subjektif Partisipan dalam Dimensi Diferensiasi Peran Keluarga	136
Refleksivitas	139
BAB 6 KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	144
Kesimpulan	144
Implikasi Praktis	146
Implikasi Akademis	147
Saran untuk Penelitian Selanjutnya	147
LAMPIRAN	149
DAFTAR KEPUSTAKAAN	151

DAFTAR TABEL

1. Tema superordinat antarpartisipan dan tema-temanya	85
2. Diri dalam hal memasuki masa transisi menjadi ibu	86
3. Diri dalam hal menjadikan keluarga sebagai ladang utama	96
4. Diri dalam hal mengurus rumah tangga	104



BAB 1

LATAR BELAKANG

...

“Our marriage had additional pressure. There was no room for us to fail or deviate from this ideal of perfection. ... there was fear that somebody would think badly of us, that we’d be below standard we were trying to be a model (married couple).”¹

...

Kutipan di atas adalah penggalan pernyataan Shannon Harris yang diutarakannya dalam sebuah wawancara terkait promosi bukunya berjudul *Shattering the Illusion of the Good Christian Wives: The Woman They Wanted* yang terbit pada bulan Agustus 2023 lalu. Melalui buku tersebut Harris mengungkapkan pengalaman pribadinya dalam hal menjadi istri hamba Tuhan. Joshua Harris, mantan suaminya, pernah melayani sebagai hamba Tuhan selama hampir sepanjang usia pernikahan mereka. Sebagai hamba Tuhan, nama Joshua Harris cukup populer terutama di kalangan milenium injili Amerika Serikat. Selanjutnya, untuk membedakan antara tuan dan nyonya Harris dalam tulisan ini mereka akan dirujuk dengan nama pertama masing-masing, Shannon dan Joshua.

¹Holly Lebowitz Rossi, “A Memoir’s Sharp Look at Christian Marriage,” *Publisher Weekly*, 27 Juni 2023, <https://www.publishersweekly.com/pw/by-topic/industry-news/religion/article/92601-a-memoir-s-sharp-look-at-christian-marriage.html>.

Kehidupan pribadi Shannon mengalami banyak perubahan sejak menikah dan menjadi istri hamba Tuhan. Kepada Kathryn Post, Shannon menceritakan bagaimana perubahan tersebut terjadi. Shannon merasa seluruh hidupnya diatur oleh gereja dan tercurah bagi kepentingan gereja. Bagi Shannon gereja adalah sebuah tempat yang menakjubkan dan pada saat yang sama merupakan tempat yang tidak selalu masuk akal.² Berbicara mengenai pengalaman hidup Shannon sebagai istri hamba Tuhan, Rachel Welcher di dalam ulasan buku yang ditulisnya melaporkan bahwa gereja mengatur seluruh aspek kehidupan pribadi Shannon, termasuk bagaimana seharusnya ia berpakaian sebagai istri hamba Tuhan.³ Akibatnya, identitas dirinya sebagai Shannon perlahan-lahan tenggelam lalu hilang. Identitas yang kemudian melekat pada Shannon adalah istri Josua Harris; istri hamba Tuhan. James Flynn menjelaskan bahwa secara tradisi identitas istri hamba Tuhan dapat dijumpai di dalam pekerjaan suami.⁴ Pengalaman Shannon mendukung pendapat tersebut.

Nilai diri istri hamba Tuhan secara sejarah telah ditentukan berdasarkan kontribusi serta dukungannya terhadap pekerjaan suami. Nancy Van Dyke Platt dan David Moss menyepakati bahwa siapa pun wanita yang menikah dengan hamba Tuhan akan diperlakukan sebagai bagian aktif dari pekerjaan suaminya tepat pada hari pernikahannya, atau pada waktu suaminya memenuhi panggilan sebagai hamba

²Kathryn Post, "How Shannon Harris Kissed Biblical Womanhood Goodbye," *Anabaptist World*, 29 Agustus 2023, <https://anabaptistworld.org/how-shannon-harris-kissed-biblical-womanhood-goodbye/>.

³Rachel Joy Welcher, "Book Review: Shannon Harris Wasn't Content with Being a Purity Culture Stagehand," *Christianity Today*, 28 September 2023, <https://www.christianitytoday.com/ct/2023/september-web-only/shannon-harris-woman-they-wanted-memoir-purity-culture.html>.

⁴James T. Flynn, "Firewall: Health Essentials for Ministers and Their Families," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 6, no. 2 (November 2009): 854, <https://doi.org/10.1177/073989130900600209>.

Tuhan,⁵ bergantung pada peristiwa mana yang lebih dahulu terjadi. Namun demikian, Platt dan Moss melihat dan menyadari bahwa sebuah peran bergantung pada dua hal, yaitu kepercayaan pihak pemberi peran dan kebutuhan mereka yang menerima peran.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berbeda dari pandangan tradisional, Platt dan Moss mengakui kebebasan yang seharusnya dimiliki istri hamba Tuhan untuk memilih sejauh mana mereka ingin terlibat dalam pelayanan suaminya. Namun demikian, pihak gereja berperan dalam menentukan sejauh mana istri hamba Tuhan terlibat dalam pelayanan.

Istri pada umumnya tidak terlibat langsung dalam pekerjaan profesional suami kecuali memang mereka memiliki kesamaan profesi. Pandangan ini ternyata tidak selalu berlaku bagi istri hamba Tuhan. Faktanya, terdapat gereja yang mengharapkan bahkan menuntut mereka untuk mengambil bagian dalam pelayanan. Janet Finch memastikan bahwa sebagian besar istri hamba Tuhan paling tidak terlibat dalam pelayanan kaum wanita di gereja.⁷ Sementara itu, Leschenne Rebuli dan Kevin Smith berpandangan bahwa keberadaan, tujuan, dan panggilan seorang istri hamba Tuhan tidak berbeda dari, atau tidak melebihi jemaat wanita lainnya.⁸ Status istri hamba Tuhan memang bukan bagian dari jabatan resmi dalam struktur organisasi gereja.

⁵Nancy Van Dyke Platt dan David M. Moss, "Self-Perceptive Dispositions of Episcopal Clergy Wives," *Journal of Religion and Health* 15, no. 3 (Juli 1976): 208, <https://doi.org/10.1007/BF01534236>.

⁶Platt dan Moss, 193.

⁷Janet Finch, "Devising Conventional Performances: The Case of Clergymen's Wives," *Sociological Review* 28, no. 4 (November 1980): 855, <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.1980.tb00598.x>.

⁸ Leschenne Rebuli dan Kevin Gary Smith, "The Role of the Pastor's Wife: What Does the Bible Teach?," *African Theology Seminary* 7 (2009): 112.

Wanita yang menikah dengan hamba Tuhan tidak semestinya diharuskan mengambil bagian dalam pelayanan kecuali secara pribadi ia terpenggil untuk itu.

Pandangan mengenai peran dan keterlibatan para istri hamba Tuhan dalam pelayanan gereja masih sangat beragam hingga saat ini. Menurut Platt dan Moss, bagaimana gereja memandang peran istri hamba Tuhan bergantung pada denominasi, lokasi geografis, dan sejarah lokal suatu gereja.⁹ Peran dan aturan tersebut di antaranya ialah menjadi pengelola rumah tangga, mendukung pelayanan suami dengan terlibat dalam pelayanan dan persekutuan kaum wanita, mendampingi suami dalam melakukan kunjungan jemaat, membuka pintu rumah bagi jemaat, memberi teladan moral, menjaga rahasia, setia dalam ibadah, berpakaian sopan dan sederhana, dan bahkan kadang-kadang pula diharapkan untuk terlibat dalam kegiatan penggalangan dana gereja.

Masyarakat bangsa Israel kuno, sebagai sebuah dunia yang berpusat pada pria, mengidentifikasi peran utama ibu adalah untuk melahirkan dan mengasuh anak.¹⁰ Rebuli dan Smith berpandangan bahwa istri hamba Tuhan diciptakan Allah untuk menjadi penolong bagi suami, terutama dalam menjalankan kehidupan berkeluarga.¹¹ Sementara itu, gereja tempat Joshua melayani mengharapakan Shannon untuk menjadi istri yang bisa dijadikan teladan bagi jemaat para wanita. Shannon menjalani peran istri hamba Tuhan selama hampir dua dasawarsa terutama dengan melakukan apa yang gereja harapkan darinya, termasuk mengelola pekerjaan rumah tangga, terlibat

⁹Platt dan Moss, "Self-Perceptive," 193.

¹⁰C.J. Vos, "Mother," dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, ed. Geoffrey W. Bromiley, ed. rev. (Grand Rapids: Eerdmans, 1986), 3:426.

¹¹Rebuli dan Smith, "The Role," 113.

dalam pelayanan ibadah di gereja, serta membuka pintu rumahnya bagi jemaat.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan peran yang diharapkan dari para ibu di segala zaman; termasuk mereka yang hidup di zaman Alkitab, dan para ibu yang hidup di masa kini seperti Shannon Harris.

Selanjutnya, keluarga hamba Tuhan berada pada posisi yang unik. Setiap anggota keluarga hamba Tuhan diharapkan untuk memenuhi ekspektasi tertentu.¹³ Secara khusus Dennis Bickers mengidentifikasi ekspektasi terhadap pasangan hamba Tuhan untuk mengesampingkan perasaan dan kebutuhan pribadi mereka demi kebaikan gereja. Lebih lanjut Bickers menyatakan bahwa menghindari tuntutan gereja dirasakan oleh istri hamba Tuhan tidak mungkin dilakukan tanpa terlihat bahwa ia sedang melawan Tuhan.¹⁴ Di antara ekspektasi yang dilekatkan kepada para istri hamba Tuhan, Yap Un Han menyimpulkan bahwa menjadi teladan adalah ekspektasi yang paling berat.¹⁵ Bickers menilai ekspektasi jemaat terhadap istri hamba Tuhan memang sering kali tidak realistis dan menimbulkan frustrasi.¹⁶ Secara terbuka Shannon mengakui bahwa ekspektasi untuk menjadi teladan yang dibebankan

¹²Welcher, "Shannon Harris,".

¹³Cameron Lee dan Jack Balswick, *Life in a Glass House: The Minister's Family and the Local Congregation* (Pasadena: Fuller Seminary 2006), 113. Lee dan Balswick menyatakan bahwa menyortir berbagai ekspektasi yang dilekatkan pada keluarga hamba Tuhan akan menjadi sesuatu yang kompleks. Pertama, karena potensi jumlah anggota keluarga yang berbeda: hamba Tuhan, istri hamba Tuhan, dan setiap anak. Kedua, terdapat begitu banyak peran untuk dibedakan: hamba Tuhan sebagai hamba Tuhan, ayah, dan suami; istri hamba Tuhan sebagai pemimpin gereja, istri, ibu, dan mungkin profesi di dunia kerja; anak-anak sebagai anak, pemimpin anak di gereja, dan sekolah. Ketiga, ekspektasi terhadap keluarga hamba Tuhan berasal dari berbagai pihak.

¹⁴Dennis W. Bickers, *The Healthy Pastor: Easing the Pressures of Ministry* (Kansas City: Beacon Hill, 2010), 1.

¹⁵Yap Un Han, *Problematika Hamba Tuhan*, terj. Paulus Daun, Buku Pembinaan (Manado: Daun Family, 1998), 88.

¹⁶Bickers, *The Healthy Pastor*, 11.

kepadanya sebagai istri hamba Tuhan telah menambah tekanan tersendiri bagi dirinya.¹⁷ Dari hasil penelusuran beberapa laman, peneliti menemukan bahwa masyarakat menilai pasangan Shannon dan Joshua melakukan peran masing-masing dengan baik. Bahkan, mereka sempat menjadi kiblat bagi banyak pasangan muda Kristen di Amerika. Pengumuman mengenai perceraian Shannon dan Joshua, yang didahului oleh berita mundurnya Joshua dari pelayanan, menyita perhatian besar dari publik. Mohler bahkan menyebut berita mengejutkan mengenai pasangan Harris tersebut sebagai sebuah tragedi bagi masyarakat injili di Amerika,¹⁸ untuk menggambarkan kekecewaan publik yang telah menaruh banyak harapan dan kepercayaan kepada pasangan tersebut.

Ekspektasi untuk menjadi teladan merupakan salah satu sumber tekanan bagi istri hamba Tuhan sebagaimana yang dialami Shannon Harris. Menurut Lucille Lavender, istri hamba Tuhan menghadapi tantangan dan tekanan yang bahkan dalam banyak hal jauh lebih berat dari apa yang harus dihadapi oleh suami mereka.¹⁹ Sementara itu, Lee dan Balswick berpandangan bahwa ekspektasi terhadap hamba Tuhan sebenarnya jauh lebih berat dalam banyak hal, tetapi terasa lebih ringan karena mereka menikmati kompensasi, penghargaan, dan status yang tidak diterima oleh para istri mereka. Selain itu, menurut Lee dan Balswick, yang membuat peran istri hamba Tuhan terkadang menjadi terasa berat dan bahkan menyesak adalah ekspektasi yang kaku dan tidak masuk akal dari jemaat; ekspektasi dari suami yang mendapatkan

¹⁷Rossi, "A Memoir's Sharp Look,".

¹⁸R. Albert Mohler, Jr., "The Tragedy of Joshua Harris: Sobering Thought for Evangelical," *Albert Mohler*, 1 Agustus 2019, <https://albertmohler.com/2019/08/01/joshua-harris/>.

¹⁹Lucille Lavender, *Mereka Juga Manusia: Kehidupan Pendeta Dengan Segala Aspeknya*, terj. Sri Wandaningsih (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 108.

tekanan dari jemaat; serta ekspektasi yang tidak realistis dari diri sendiri.²⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menjalankan peran istri hamba Tuhan sangat membahagiakan namun terkadang juga merupakan sebuah beban berat yang mengimpit. Pemberian ekspektasi yang tidak disertai dengan pemberian apresiasi yang memadai merupakan salah satu hal yang memberatkan langkah istri hamba Tuhan dalam menjalankan peran mereka. Pengalaman pribadi yang dikisahkan Shannon Harris membuktikannya. Selain ekspektasi, Platt dan Moss mengidentifikasi pembagian waktu, intensitas keterlibatan dalam pelayanan, banyaknya peran yang harus dilakukan, kondisi keuangan, serta komitmen terhadap pernikahan sebagai sumber ketegangan dan stres dalam pernikahan hamba Tuhan. Mereka menambahkan bahwa ketegangan dan stres berkaitan erat dengan berbagai hal termasuk kehadiran anak dalam pernikahan serta pengasuhannya dalam keluarga.²¹

Mencari definisi tunggal dari istri yang baik akan sulit untuk dilakukan. Menurut Rebuli dan Smith, istri hamba Tuhan menjadi seorang istri yang baik dengan cara menjadi penolong bagi suami terutama dalam kehidupan berkeluarga.²² Welcher melaporkan bahwa Shannon menjalankan peran sebagai istri hamba Tuhan berdasarkan tuntutan gereja.²³ Gereja menuntut Shannon untuk menjadi teladan dalam hal mengelola rumah tangga termasuk mengasuh dan membesarkan anak, serta menjalankan peran istri hamba Tuhan menjadi penolong bagi suami dengan cara membantu pelayanan ibadah di gereja serta membuka pintu rumahnya bagi jemaat.

²⁰Lee dan Balswick, *Life in a Glass*, 145-146.

²¹Platt dan Moss, "Self-Perspective," 202-203.

²²Rebuli dan Smith, "The Role," 113.

²³Welcher, "Shannon Harris,".

Sementara itu, bangsa Israel kuno mengidentifikasi tugas melahirkan dan mengasuh anak sebagai peran utama ibu.²⁴ Terdapat kesamaan peran yang dibebankan terhadap para ibu dari bangsa Israel kuno yang hidup di zaman Alkitab dan terhadap Shannon Harris yang hidup di zaman sekarang.

Peneliti sedang mengambil studi konsentrasi konseling pada program pendidikan Magister Teologi dan telah mengamati secara langsung bagaimana istri hamba Tuhan terbebani untuk tampil tanpa cela. Pada bulan Agustus tahun 2020, penulis mewawancarai beberapa anggota komunitas sebuah gereja lokal termasuk jemaat, majelis, dan hamba Tuhan beserta keluarganya untuk melengkapi salah satu tugas mata kuliah. Dalam wawancara tersebut, perwakilan jemaat dan majelis gereja secara terpisah mengutarakan harapan mereka terhadap hamba Tuhan dan keluarganya. Peneliti menemui bahwa masing-masing perwakilan komunitas gereja tersebut ternyata memiliki sebuah harapan yang sama, yaitu mengharapkan hamba Tuhan dan keluarganya untuk menjadi teladan tidak saja di dalam kehidupan rohani melainkan juga di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Lee dan Balswick menegaskan bahwa pelayanan dan kehidupan keluarga hamba Tuhan tidak dapat dipahami secara terpisah.²⁵ Jemaat mengharapkan istri hamba Tuhan untuk merefleksikan pelayanan suami dalam kehidupan keluarganya.²⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kehidupan rumah tangga hamba Tuhan dituntut untuk dapat merefleksikan apa yang dikhotbarkannya di atas mimbar. Sementara itu, istri hamba

²⁴Vos, "Mother," 426.

²⁵Lee dan Balswick, *Life in a Glass*, 17.

²⁶Charlotte Ross, *Who Is the Minister's Wife?: A Search for Personal Fulfillment* (Philadelphia: Westminster, 1980), 31–35.

Tuhan yang berpartisipasi dalam wawancara tersebut di atas, sebut saja Mawar, menyatakan dengan jelas bahwa ia merasa jemaat sering kali meregulasi kehidupan pribadi keluarganya. Mereka bahkan pernah mengkritisi caranya melakukan pekerjaan rumah tangga, termasuk ketika jemaat melihat suaminya membantunya mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Mawar menyadari bahwa jemaat, terutama kaum wanita, mengharapkan keteladanan dari dirinya. Mawar juga meyakini bahwa penilaian buruk jemaat atas keluarganya berpotensi untuk menjadi batu sandungan bagi suaminya dalam melayani.

Fenomena seperti yang dialami Mawar di atas telah mendapat perhatian para peneliti. Finch misalnya, menyatakan bahwa istri hamba Tuhan pada umumnya memiliki keyakinan kuat bahwa kesalahan yang dilakukannya dapat secara serius menghalangi pekerjaan suaminya dalam pelayanan, dan akan mengusik akar komitmennya sebagai orang Kristen.²⁷ Istri hamba Tuhan takut berbuat kesalahan karena sadar akan dampak dari kesalahan tersebut bagi citra dirinya dan bagi pelayanan suaminya.

Mawar mengungkapkan bagaimana kehidupan seluruh keluarganya sebagai keluarga hamba Tuhan selalu mendapatkan sorotan dan penilaian dari jemaat. Pengalamannya mengajarkan bahwa komunitas gereja melihat baik buruknya sikap dan perilaku anak-anaknya sebagai indikasi kecakapannya sebagai ibu dalam hal pengasuhan anak. Memiliki pandangan yang demikian, Mawar berusaha keras untuk menjaga sikap, ucapan, dan bahkan penampilan dirinya dan menuntut keluarganya untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, ia merasa harus dapat menempatkan diri dengan baik ketika berada di ruang publik sebab banyak mata yang siap untuk

²⁷Finch, "Devising Conventional Performances," 860.

menatap dan menilainya. Bickers menggunakan analogi “hidup di dalam mangkuk ikan” (*living in a fish bowl*), untuk menjelaskan kondisi seseorang atau sekelompok orang yang selalu berada dalam pengamatan orang lain di luar diri atau kelompoknya.²⁸ Menurut Charlotte Ross, menjalani kehidupan dalam “mangkuk ikan” telah terbukti merupakan tantangan yang dirasakan keluarga hamba Tuhan hingga saat ini.²⁹ Mereka yang hidup di dalam mangkuk ikan akan mengalami kesulitan untuk tampil sebagai diri sendiri sepenuhnya. Platt dan Moss menemukan bahwa “mangkuk iman mas” hamba Tuhan dan keluarganya merupakan salah satu alasan teratas mengapa hamba Tuhan mundur dari pelayanan.³⁰ Dalam diskusinya mengenai hamba Tuhan dan keluarganya, James Flynn menambahkan bahwa hidup dalam sorotan kacamata publik menciptakan stres tersendiri yang terkait dengan identitas.³¹ Pengalaman subjektif Shannon Harris di Amerika dan pengalaman subyektif Mawar sebagai istri hamba Tuhan di Indonesia menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi istri hamba Tuhan merupakan fenomena unik, yaitu bersifat universal namun memiliki kekhususan personal.

Peneliti adalah seorang ibu yang pernah menjalani profesi guru. Falsafah Jawa memaknai guru sebagai seseorang yang *‘digugu lan ditiru’*. Digugu berarti dapat dipercaya, sementara ditiru berarti dicontoh atau diteladani. Masyarakat, setidaknya suku Jawa, mengharapkan guru untuk tampil sebagai sosok yang perkataannya dapat dipercaya dan tindakannya layak untuk diteladani di mana pun ia berada. Harapan

²⁸Bickers, *The Healthy Pastor*, 11.

²⁹ Ross, *Who Is*, 60.

³⁰Platt dan Moss, "Self-Perspective," 203.

³¹Flynn, "Firewall," 320.

masyarakat yang dilekatkan kepada sosok guru telah banyak memengaruhi peneliti dalam menjalankan peran ibu di rumah. Peneliti sempat meyakini bahwa keberhasilannya mendidik anak di rumah merupakan indikasi bagi orang tua murid akan kredibilitas dan kecakapan peneliti untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka di sekolah. Raza et al. menjelaskan bahwa ibu biasanya tunduk pada ekspektasi yang diberikan oleh norma-norma masyarakat.³² Ketundukan kepada ekspektasi masyarakat berkontribusi terhadap sikap dan perilaku peneliti sebagai ibu.

Para ahli telah mengenali sikap dan perilaku tertentu ibu dalam melakukan perannya di tengah keluarga sebagai *maternal gatekeeping*.³³ Psikolog Sarah Allen dan Allan Hawkins mendefinisikan *maternal gatekeeping* sebagai sekumpulan keyakinan dan perilaku ibu dalam hal mengurus rumah dan mengasuh anak.³⁴ Ibu yang menunjukkan sikap dan perilaku *maternal gatekeeping* pada dasarnya mendominasi pekerjaan rumah tangga yang pada akhirnya menghambat terciptanya kolaborasi dengan ayah dalam hal pekerjaan rumah tangga. Menurut Sarah Schoppe-Sullivan dan Lauren Altenburger, kecenderungan sikap dan perilaku *maternal gatekeeping* pada gilirannya akan menghambat harmonisasi dalam keluarga.³⁵

³²Hassan Raza et al., "A Longitudinal Examination of Work–Family Balance among Working Mothers in the United States: Testing Bioecological Theory," *Journal of Family and Economic Issues* 42, no. 4 (Desember 2021): 601, <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09747-z>.

³³Melissa Byers, "The Father Factor: Maternal Gatekeeping & Why It Matters for Children," *National Fatherhood Initiative*, 9 November 2017, <https://www.fatherhood.org/championing-fatherhood/maternal-gatekeeping-why-it-matters-for-children>.

³⁴Sarah M. Allen dan Alan J. Hawkins, "Maternal Gatekeeping: Mothers' Beliefs and Behaviors That Inhibit Greater Father Involvement in Family Work," *Journal of Marriage and Family* 61, no. 1 (February 1999): 200, <https://doi.org/10.2307/353894>.

³⁵Sarah J. Schoppe-Sullivan dan Lauren E. Altenburger, "Parental Gatekeeping," dalam *Handbook of Parenting: Being and Becoming a Parent*, ed. Marc H. Bornstein, vol. 3 (New York: Routledge, 2019), 174.

Sementara itu, Ellesa Soge dkk. menemukan bahwa mendidik dan merawat anak dipersepsikan secara budaya sebagai tugas ibu.³⁶ Padahal, menurut Heman Elia, menempatkan ibu sebagai penanggung jawab utama dalam mendidik anak dapat secara serius merugikan perkembangan anak.³⁷ Selain sosok ibu, anak juga membutuhkan figur ayah dalam perkembangannya. Perilaku *maternal gatekeeping* ibu membatasi keterlibatan ayah dalam keluarga. Padahal, peran aktif ayah dalam keluarga berpengaruh terhadap kondisi keluarga serta kualitas perkembangan anak-anak di dalamnya. Puhlman dan Pashley menekankan kaitan positif antara keterlibatan ayah dalam pendidikan dan pengasuhan anak dengan kualitas anak dan keluarga.³⁸ Kolaborasi yang seimbang dan yang disepakati bersama antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak adalah kondisi ideal yang diharapkan. Pemahaman mengenai *maternal gatekeeping* akan menolong para istri hamba Tuhan untuk menjalankan peran ibu yang berdampak lebih baik terhadap perkembangan anak dan kualitas keluarga.

Keluarga hamba Tuhan berada pada sebuah posisi unik. Menurut Bickers, keluarga hamba Tuhan sangat terikat dengan profesi hamba Tuhan itu sendiri, jauh melebihi profesi lainnya yang ada di masyarakat.³⁹ Berbeda dari profesi lainnya, anggota keluarga hamba Tuhan sering dijumpai terlibat di dalam pelayanan gereja.

³⁶Ellesa Margareth Teti Soge et al., "Persepsi ibu Terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Intuisi: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (Juli 2016): 5684, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v8i2.8617>.

³⁷Heman Elia, "Peran Ayah dalam Mendidik Anak," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (April 2000): 107, <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>.

³⁸Daniel J. Puhlman dan Kay Pasley, "Rethinking Maternal Gatekeeping: Rethinking Maternal Gatekeeping," *Journal of Family Theory & Review* 5, no. 3 (September 2013): 176, <https://doi.org/10.1111/jftr.12016>.

³⁹Bickers, *the Healthy Pastor*, 1.

Selain itu, terdapat ekspektasi tertentu yang dilekatkan pada istri, dan bahkan seluruh keluarga hamba Tuhan. Telah disampaikan di awal tulisan ini bahwa ekspektasi tertentu yang dilekatkan kepada pasangan hamba Tuhan berdampak pada dinamika keluarga. Selain itu, berdasarkan pengamatan pribadi peneliti terhadap fenomena yang terjadi dalam keluarga hamba Tuhan sebagaimana telah disampaikan di awal, timbul keinginan dalam diri peneliti untuk mengetahui secara lebih jauh mengenai pengalaman istri hamba Tuhan dalam menjalankan peran dalam keluarga dengan menggunakan teropong lensa *maternal gatekeeping*.

Konseptualisasi *maternal gatekeeping* tergolong belia dalam ranah literatur ilmiah masa kini namun peran ibu sudah dilakukan sejak zaman manusia pertama. Kitab Kejadian mencatat Hawa sebagai wanita pertama yang mengandung dan melahirkan anak (Kej. 4:1). Dalam keseluruhan metanarasi Alkitab, peribuan (*motherhood*) sangat penting bagi alur utama Alkitab. Namun demikian, bukan hanya alur utamanya saja yang membuat peribuan penting. Di dalam kitab Kejadian, Allah menyatakan bahwa keturunan Hawa akan meremukkan kepala ular (Kej. 3:15). Kemudian, kitab Wahyu menyediakan sebuah penggambaran mengenai seekor naga yang mencoba menelan seorang anak laki-laki yang dilahirkan oleh seorang perempuan untuk menggembalakan semua bangsa dengan tongkat besi (Why. 12:1-7). James Hamilton menjelaskan bahwa anak laki-laki yang digambarkan di dalam kitab Wahyu tersebut adalah tokoh utama Alkitab, yang kehadiran-Nya sebagai manusia biasa harus melalui sebuah kelahiran. Hamilton menyimpulkan bahwa kisah Alkitab memang tidak berfokus pada peribuan, namun peribuan membuat narasi Alkitab

menjadi mungkin.⁴⁰ Keselamatan adalah anugerah dan karya penebusan Allah bagi umat manusia, dan Allah telah memilih seorang wanita untuk turut ambil bagian di dalam karya besar-Nya.

Penelitian mengenai dinamika *maternal gatekeeping* dalam berbagai konteks keluarga telah cukup banyak dikerjakan. Namun, hingga saat ini peneliti belum menjumpai penelitian serupa yang berfokus pada konteks keluarga hamba Tuhan, secara khusus pada istri hamba Tuhan. Secara lebih khusus lagi, penelitian tentang istri hamba Tuhan di Indonesia masih sangat terbatas. Penggagas konsep *maternal gatekeeping*, Allen dan Hawkins, mengakui bahwa dinamika *maternal gatekeeping* bergantung pada konteks dan kondisi keluarga di mana itu terjadi sehingga membutuhkan penelitian-penelitian lebih lanjut.⁴¹

Untuk memahami *maternal gatekeeping* pada istri hamba Tuhan maka sebuah penelitian yang mengeksplorasi pengalaman subjektif para istri hamba Tuhan dalam menjalankan peran dalam keluarga perlu dilakukan. Smith dan Osborn menjelaskan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis fenomenologis interpretatif (*Interpretative Phenomenological Analysis*), selanjutnya disingkat IPA, melibatkan pemeriksaan terhadap dunia individu, dengan berusaha mengeksplorasi pengalaman individu tersebut berdasarkan persepsinya. Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa dalam pendekatan IPA, peneliti berusaha memahami individu yang sedang mencoba memaknai dunianya.⁴² Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka judul penelitian

⁴⁰James M. Hamilton, "A Biblical Theology of Motherhood," *Journal of Discipleship and Family Ministry* 2, no. 2 (Spring 2012): 6.

⁴¹Allen dan Hawkins, "Maternal Gatekeeping," 200.

⁴²Jonathan A. Smith dan Mike Osborn, "Interpretative Phenomenological Analysis," dalam *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods*, ed. Jonathan A. Smith, ed. ke-2 (London: SAGE, 2008), 53.

yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Studi Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang *Maternal Gatekeeping* pada Istri Hamba Tuhan.”

Perumusan Masalah

Pertanyaan yang diajukan oleh penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengalaman subjektif istri hamba Tuhan dalam menjalankan peran ibu ketika diteropong dari lensa *maternal gatekeeping*?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai pengalaman subjektif istri hamba Tuhan dalam menjalankan peran ibu melalui perspektif lensa *maternal gatekeeping*.

Signifikansi Penelitian

Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan akan:

1. memperkaya literatur terkait diskusi mengenai *maternal gatekeeping* pada konteks keluarga hamba Tuhan di Indonesia,
2. menjadi pijakan bagi perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *maternal gatekeeping*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan:

1. membangun kesadaran para istri hamba Tuhan akan praktik *maternal gatekeeping*. Diharapkan bahwa kesadaran baru ini akan menolong mereka untuk melakukan perubahan yang dibutuhkan,
2. menjadi salah satu acuan bagi seminari dalam mempersiapkan para calon hamba Tuhan wanita sebelum memasuki ladang pelayanan,
3. menambah wawasan konselor Kristen mengenai dinamika kehidupan istri hamba Tuhan, yang akan menolong mereka dalam pelayanan,
4. menyediakan data, dan atau perspektif yang akan menolong gereja untuk membuat kebijakan yang lebih tepat dan efektif berkaitan dengan peran istri hamba Tuhan.

Cakupan dan Batasan Partisipan Penelitian

Partisipan yang menjadi sumber data penelitian ini adalah tiga orang wanita yang berstatus sebagai istri hamba Tuhan. Sebagai istri hamba Tuhan, ia terpanggil untuk mendampingi suami dalam mengerjakan panggilannya. Suami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hamba Tuhan gereja yang masih aktif melayani penuh waktu. Penelitian ini mengecualikan istri hamba Tuhan yang tidak mempunyai anak.

Sistematika Penulisan

Tesis ini tersusun ke dalam enam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab pertama mencakup pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan dan batasan partisipan, serta garis besar sistematika penelitian.

Bab kedua menyajikan kajian literatur *maternal gatekeeping* yang mencakup topik-topik pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, perkembangan definisi, dan dimensinya. Bab ini juga mengulas berbagai penelitian terdahulu tentang topik terkait untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena *maternal gatekeeping*, dan untuk mempertajam fokus penelitian ini.

Bab ketiga berisi kajian alkitabiah-teologis mengenai bagaimana wanita pada zaman Alkitab menjalankan peran sebagai istri dan sebagai ibu, dan apakah fenomena *maternal gatekeeping* dapat dijumpai pada mereka.

Bab keempat menguraikan metodologi penelitian yang mencakup teknik sampling, subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan keterbatasan metodologi yang digunakan.

Bab kelima menyajikan hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian.

Bab keenam berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk arah penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allen, Sarah M., dan Alan J. Hawkins. "Maternal Gatekeeping: Mothers' Beliefs and Behaviors That Inhibit Greater Father Involvement in Family Work." *Journal of Marriage and Family* 61, no. 1 (Februari 1999): 199-212. <https://doi.org/10.2307/353894>.
- Arnold, Bill T., dan Bryan Beyer. *Encountering the Old Testament: A Christian Survey*. Ed. Ke-3 Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Bergmann, Claudia D. "Mothers of a Nation: How Motherhood and Religion Intermingle in the Hebrew Bible." *Open Theology* 6, no. 1 (Maret, 2020): 132–44. <https://doi.org/10.1515/opth-2020-0012>.
- Brueggemann, Walter. *Genesis*. Interpretation. Atlanta: John Knox, 1982.
- Bican, Emine Kaya. "Development of Attitudes Toward Maternal Gatekeeping Scale and Its Associations with Ambivalent Sexism in Turkey." Dis. PhD, Middle East Technical University, 2022. <https://open.metu.edu.tr/bitstream/handle/11511/97312/10464035.pdf>.
- Bickers, Dennis W. *The Healthy Pastor: Easing the Pressures of Ministry*. Kansas City: Beacon Hill., 2010.
- Bøsterud, Christin E. "Women in the Bible: What Can They Teach Us about Gender Equality?" *In Die Skriflig* 55, no. 1 (Augustus 2021): 1–9. <https://doi.org/10.4102/ids.v55i1.2754>.
- Braverman, Lois. "The Dilemma of Housework: A Feminist Response to Gottman, Napier, and Pittman." *Journal of Marital and Family Therapy* 17, no. 1 (Januari 1991): 25–28. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1991.tb00859.x>.
- Byers, Melissa. "The Father Factor: Maternal Gatekeeping & Why It Matters for Children." *National Fatherhood Initiative*, 9 November 2017. <https://www.fatherhood.org/championing-fatherhood/maternal-gatekeeping-why-it-matters-for-children>.
- Chung, Heejung, dan Cara Booker. "Flexible Working and the Division of Housework and Childcare: Examining Divisions across Arrangement and Occupational Lines." *Work, Employment and Society* 37, no. 1 (Februari 2023): 236–56. <https://doi.org/10.1177/09500170221096586>.
- Coltrane, Scott. "Research on Household Labor: Modeling and Measuring the Social Embeddedness of Routine Family Work." *Journal of Marriage and Family* 62, no. 4 (November 2000): 1208-233. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2000.01208.x>.

- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Ed. ke-4. Upper Saddle River: Pearson Education, 2012.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. Ke-3. Thousand Oaks: SAGE, 2013.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. Ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- De La Torre, Miguel A. *Genesis. Belief*. Louisville: Westminster John Knox, 2011.
- De Luccie, Mary F. “Mothers as Gatekeepers: A Model of Maternal Mediators of Father Involvement.” *Journal of Genetic Psychology: Research and Theory on Human Development* 156, no. 1 (1995): 115–31. <https://doi.org/10.1080/00221325.1995.9914811>.
- DePreter, Olivia. “Women of Genesis: Mothers of Power.” *Denison Journal of Religion* 10, no. 5 (2011): 45-57. <http://digitalcommons.denison.edu/religion/vol10/iss1/5>.
- Elia, Heman. “Peran Ayah dalam Mendidik Anak.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (April 2000): 105–13. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>.
- Fagan, Jay, dan Marina Barnett. “The Relationship between Maternal Gatekeeping, Paternal Competence, Mothers’ Attitudes about the Father Role, and Father Involvement.” *Journal of Family Issues* 24, no. 8 (November 2003): 1020-43. <https://doi.org/10.1177/0192513X03256397>.
- Fagan, Jay dan Mollie Cherson. “The Associations Among Facilitation, Encouragement, and Low-Income Fathers’ Engagement with Young Children.” *Journal of Family Issues* 38, no. 5 (April 2017): 633-53
- Finch, Janet. “Devising Conventional Performances: The Case of Clergymen’s Wives.” *Sociological Review* 28, no. 4 (November 1980): 851-70. <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.1980.tb00598.x>.
- Fischer, Rico A., Matthew D. Johnson, Anna M. Stertz, Sarah N. Sherlock, dan Bettina S. Wiese. “How Perceived Maternal Gatekeeping Affects Fathers: An 8-Week Study.” *Journal of Family Psychology* 37, no. 2 (Maret 2023): 232-42. <https://doi.org/10.1037/fam0001053>.
- Flynn, James T. “Firewall: Health Essentials for Ministers and Their Families.” *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 6, no. 2 (November 2009): 309-24. <https://doi.org/10.1177/073989130900600209>.

- Frymer-Kensky, Tikya. "Sarah 1/Sarai." Dalam *Women in Scripture: A Dictionary of Named and Unnamed Women in the Hebrew Bible*, diedit oleh Carol Meyers, Toni Craven, dan Ross Kraemer, 61-173, New York: Houghton Mifflin, 2000.
- Fuchs, Esther "The Literary Characterization of Mothers and Sexual Politics in the Hebrew Bible." Dalam *Women in the Hebrew Bible: A Reader*, diedit oleh Alice Bach, 151–66. New York: Routledge, 1999.
- Gaunt, Ruth. "Maternal Gatekeeping: Antecedents and Consequences." *Journal of Family Issues* 29, no. 3 (Maret 2008): 373-95. <https://doi.org/10.1177/0192513X07307851>.
- Gaunt, Ruth, dan Jacqueline Scott. "Parents' Involvement in Childcare: Do Parental and Work Identities Matter?" *Psychology of Women Quarterly* 38, no. 4 (Desember 2014): 475-89. <https://doi.org/10.1177/0361684314533484>.
- Hamilton, James M. "A Biblical Theology of Motherhood." *Journal of Discipleship and Family Ministry* 2, no. 2 (Spring 2012): 6-13.
- Han, Yap Un. *Problematika Hamba Tuhan*. Diterjemahkan oleh Paulus Daun. Buku Pembinaan. Manado: Daun Family, 1998.
- Hartley, John E. *Genesis*. Understanding the Bible Commentary. Grand Rapids: Baker, 2012.
- Hauser, Orlee. "Pushing Daddy Away? A Qualitative Study of Maternal Gatekeeping." *Qualitative Sociology Review* 8, no. 1 (April 2012): 34–59. <https://doi.org/10.18778/1733-8077.8.1.03>.
- Hauw, Andreas, Ayu Okvitawanli, dan Betty T Sari. "How Balinese Hindus Interpret the Story Adapted from the Story of the Syrophoenician Woman Found in the Christian Bible in Mark 7:24–30." *Verbum et Ecclesia* 43, no. 1 (Juni 2022): 1–10.
- Herbert Lockyer. *The Women of the Bible: The Life and Times of All the Women of the Bible*. Grand Rapids: Zondervan, 1967.
- Kulik, Liat, dan Hani Tsoref. "The Entrance to the Maternal Garden: Environmental and Personal Variables that Explain Maternal Gatekeeping." *Journal of Gender Studies* 19, no. 3 (September 2010): 263–77. <https://doi.org/10.1080/09589236.2010.494342>.
- La Kahija, Y.F. *Penelitian Fenomenologi: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Diedit oleh Ganjar Sudibyo. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- LaSor, William Sanford, David Allan Hubbard, Frederic William Bush, Leslie C. Allen, James R. Battenfield, Robert L. Hubbard Jr., dan William B. Nelson. *Old Testament Survey: The Message, Form, and Background of the Old Testament*. Ed. Ke-2. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.

- Lavender, Lucille. *Mereka Juga Manusia: Kehidupan Pendeta dengan Segala Aspeknya*. Diterjemahkan oleh Sri Wandaningsih. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Lee, Cameron dan Jack Balswick. *Life in a Glass House: The Minister's Family and the Local Congregation*. Pasadena: Fuller Seminary Press, 2006.
- Losch, Richard R. *All the People in the Bible: An a-Z Guide to the Saints, Scoundrels, and Other Characters in Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Luedtke, Amy C., dan Katti J. Sneed. "Voice of the Clergy Wife: A Phenomenological Study." *Journal of Pastoral Care & Counseling* 72, no. 1 (Maret 2018): 63–72. <https://doi.org/10.1177/1542305018762212>.
- Matthews, Victor H. *The Cultural World of the Bible: An Illustrated Guide to Manners and Customs*. Ed. Ke-4. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- McBride, Brent A., Geoffrey L. Brown, Kelly K. Bost, Nana Shin, Brian Vaughn, dan Byran Korth. "Paternal Identity, Maternal Gatekeeping, and Father Involvement*." *Family Relations* 54, no. 3 (Juli 2005): 360–72. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2005.00323.x>.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. Ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Metzger, Isobel M. "Sarah." Dalam *The Oxford Guide to People & Places of the Bible*, diedit oleh Bruce M. Metzger dan Michael D. Coogan, 279. New York: Oxford University Press, 2001.
- Meyers, Carol. "The Wisdom of Israelite Mothers: Technical Training and Life Lessons." *Avar: An Interdisciplinary Journal of Life and Society in the Ancient Near East* 2, no. 1 (Januari 2023): 199–228. <https://doi.org/10.33182/aijls.v2i1.1928>.
- Miller, Tina. "Paternal and Maternal Gatekeeping? Choreographing Care." *Sociologica* 12, no. 3 (Desember 2018): 25–35. <https://doi.org/10.6092/ISSN.1971-8853/9083>.
- Mohler, R. Albert, JR. "The Tragedy of Joshua Harris: Sobering Thought for Evangelical.," *Albert Mohler*. 1 Agustus 2019. <https://albertmohler.com/2019/08/01/joshua-harris/>.
- Morris Rosenberg. *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton: Princeton University Press, 1965.
- Mudak, Sherly, dan Winda Sulistia Ningsih Mendrofa. "Signifikansi 'Penolong Yang Sepadan' Menurut Kejadian 2:18 Bagi Istri Gembala Jemaat Masa Kini." *Jurnal Arrabona* 5, no. 1 (Agustus 2022): 56–74. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.64>.

- Philippa M. Eve, Mitchell K. Byrne, dan Cinzia R. Gagliardi. "What Is Good Parenting? The Perspectives of Different Professionals." *Family Court Review: An Interdisciplinary Journal* 52, no. 1 (Januari 2014): 114–27. <https://doi.org/10.1111/fcre.12074>.
- Platt, Van Dyke, Nancy dan David M. Moss. "Self-Perceptive Dispositions of Episcopal Clergy Wives." *Journal of Religion and Health* 15, no. 3 (Juli 1976): 191–209. <https://doi.org/10.1007/BF01534236>.
- Post, Kathryn. "How Shannon Harris Kissed Biblical Womanhood Goodbye." *Anabaptist World*, 29 Agustus 2023. <https://anabaptistworld.org/how-shannon-harris-kissed-biblical-womanhood-goodbye/>.
- Puhlman, Daniel J., dan Kay Pasley. "Rethinking Maternal Gatekeeping: Rethinking Maternal Gatekeeping." *Journal of Family Theory & Review* 5, no. 3 (September 2013): 176–93. <https://doi.org/10.1111/jftr.12016>.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, dan Sri Lestari. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa." *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 1 (Februari 2015): 72–85.
- Raza, Hassan, Joseph G. Grzywacz, Miriam Linver, Brad Van Eeden-Moorefield, dan Soyoung Lee. "A Longitudinal Examination of Work–Family Balance among Working Mothers in the United States: Testing Bioecological Theory." *Journal of Family and Economic Issues* 42, no. 4 (Desember 2021): 601–15. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09747-z>.
- Rebuli, Leschenne, and Kevin Gary Smith. "The Role of the Pastor's Wife: What Does the Bible Teach?" *African Theology Seminary* 7 (2009): 101–16.
- Ross, Charlotte. *Who Is the Minister's Wife?: A Search for Personal Fulfillment*. Philadelphia: Westminster, 1980.
- Rossi, Holly Lebowitz. "A Memoir's Sharp Look at Christian Marriage." *Publisher Weekly*. 27 Juni 2023. <https://www.publishersweekly.com/pw/by-topic/industry-news/religion/article/92601-a-memoir-s-sharp-look-at-christian-marriage.html>.
- Roskoski, John. "Behold, Your Mother: John 19:5-27, Redefinition of the Motherhood of Mary." *American Journal of Biblical Theology* 20, no. 16 (April 2019): 123–49.
- Schneider, Tammi J. *Sarah: Mother of Nations*. New York: Continuum, 2004.
- Schoppe-Sullivan, Sarah J., dan Lauren E. Altenburger. "Parental Gatekeeping." Dalam *Handbook of Parenting: Being and Becoming a Parent*, diedit oleh Marc H. Bornstein, 167-98. Vol. 3. New York: Routledge, 2019. Adobe Digital Edition.

- Schoppe-Sullivan, Sarah J., Lauren E. Altenburger, Meghan A. Lee, Daniel J. Bower, dan Claire M. Kamp Dush. "Who Are the Gatekeepers? Predictors of Maternal Gatekeeping." *Parenting* 15, no. 3 (Juli 2015): 166–86. <https://doi.org/10.1080/15295192.2015.1053321>.
- Schoppe-Sullivan, Sarah J., Geoffrey L. Brown, Elizabeth A. Cannon, Sarah C. Mangelsdorf, dan Margaret Szewczyk Sokolowski. "Maternal Gatekeeping, Coparenting Quality, and Fathering Behavior in Families with Infants." *Journal of Family Psychology* 22, no. 3 (Juni 2008): 389–98. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.22.3.389>.
- Shelton, Beth Anne dan Daphne John. "The Division of Household Labor." *Annual Review of Sociology* 22 (Agustus 1996): 299–322. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.22.1.299>.
- Smith, Jonathan A., dan Mike Osborn. "Interpretative Phenomenological Analysis." Dalam *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods*, diedit oleh Jonathan A. Smith, 53-80. Ed. Ke-2. London: SAGE, 2008.
- Soge, Ellesa Margareth Teti, Beatriks Novianti Kiling-Bunga, Friandry Windisany, dan Indra Yohanes Kiling. "Persepsi Ibu terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Intuisi: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (Juli 2016): 5684. https://www.researchgate.net/publication/324007432_Persepsi_Ibu_Terhadap_Keterlibatan_Ayah_Dalam_Pengasuhan_Anak_Usia_Dini.
- Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Thompson, Linda. "Family Work: Women's Sense of Fairness." *Journal of Family Issues* 12, no. 2 (Juni 1991): 181–96.
- Thompson, Linda, dan Alexis J. Walker. "Gender in Families: Women and Men in Marriage, Work, and Parenthood." *Journal of Marriage and the Family* 51, no. 4 (November 1989): 845-71. <https://doi.org/10.2307/353201>.
- Virasiri, Saovakon, Jintana Yunibhand, dan Waraporn Chaiyawat. "Parenting: What Are the Critical Attributes?" *Journal of the Medical Association of Thailand* 94, no. 9 (September 2011): 1109–16. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21970201/>.
- Vos, C.J. "Mother." Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, diedit oleh Geoffrey Bromiley, 426-27. Ed. Rev. Vol. 3. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Water, Mark, ed. *The Baker Encyclopedia of Bible People: A Comprehensive Who's Who from Aaron to Zurishaddai*. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Welcher, Rachel Joy. "Shannon Harris Wasn't Content with Being a Purity Culture Stagedhand." *Christianity Today*, 28 September 2023.

<https://www.christianitytoday.com/ct/2023/september-web-only/shannon-harris-woman-they-wanted-memoir-purity-culture.html>.

